

## **PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DI KELAS TINGGI**

Rani Febyani<sup>1</sup>, Dyah Lyesmaya<sup>2</sup>, Iis Nurasiah<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
Jalan R. Syamsudin, S. H. 50 Sukabumi. Telpon. (0266) 218342, 218345, Faksimili  
(0266) 218342 Kota Sukabumi  
[ranifebyani@gmail.com](mailto:ranifebyani@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian melalui model *think talk write* (TTW) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa di kelas tinggi sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jumlah siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah 39 orang terdiri dari 17 laki-laki 22 perempuan. Alat pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai keterampilan menulis narasi pada kegiatan pra siklus memperoleh persentase rata-rata 33% dengan kategori rendah, pada siklus I memperoleh persentase rata-rata 69% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II memperoleh persentase rata-rata 87% dengan kategori baik sedangkan aktivitas guru siklus I memperoleh nilai rata-rata 58% dengan kategori cukup, siklus II memperoleh nilai 79% dengan kategori baik dan aktivitas siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 66% dengan kategori cukup, siklus II memperoleh nilai 79% dengan kategori baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menerapkan model TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada kelas V di SDN Cingah 2 Kota Sukabumi tahun ajaran 2018/2019

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran TTW, Keterampilan Menulis Narasi, Sekolah Dasar

**Abstract:** Research through the *Think talk Write Model* (TTW) aims to improve student narrative writing skills in elementary school high grade. The type of research used is class action research (PTK). The number of students examined in this study was 39 people comprised of 17 male 22 women. Data collection tools using tests and observation sheets. Results showed the value of writing narrative skills on pre-cycle activities gained an average percentage of 33% with low categories, on cycle I gained an average percentage of 69% with sufficient categories, then in Cycle II gained Average percentage of 87% with good categories while the teacher activity cycle I gained an average value of 58% with sufficient categories, II cycle gained a value of 79% with good category and student activity Cycle I gained an average value of 66% with category Enough, cycle II earns a value of 79% with good categories. The study concluded that implementing a TTW model could improve the narrative writing skills of class V at SDN Cingah 2 in Sukabumi school year 2018/2019

**Keywords:** TTW learning model, Writing Skills, Elmentary School

## PENDAHULUAN

Keterampilan dalam berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1). Selanjutnya Yuliani dkk (2018: 3) mengemukakan bahwa Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan seseorang dalam menyampaikan pesan sesuai ide dan tata bahasa penulisnya dengan menggunakan media tulisan sebagai medianya. Sejalan dengan pendapat diatas Dalman (2016: 3) berpendapat bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyamaan pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Selanjutnya manfaat menulis menurut Susanto (2013: 255) yaitu “menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru kita akan dapat menyimpannya lebih lama, jika kita menuangkannya dalam bentuk tulisan”. Adapun tujuan menulis yaitu menceritakan sesuatu kepada orang lain agar orang lain mengetahui apa yang dialami penulis. Pembaca tau apa yang diimpikan, dikhayalkan, dan dipikirkan penulis, karena setiap orang memiliki pengalaman hidup, perasaan, imajinasi dan intuisi. Pengalaman, pemikiran, imajinasi,

perasaan, dan intuisi yang dimiliki pribadi itu sebaiknya dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. (Cahyani, 2012: 76).

Alwasillah (2008: 119) berpendapat bahwa “narasi merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi, sebuah narasi bisa dimulai dari peristiwa ditengah atau diakhir sehingga memunculkan *flashback*. Adapun ciri dari sebuah narasi menurut Remi (dalam Kristiantari, 2012: 131) yaitu “terbentuk dari unsur utama yaitu waktu, pelaku, dan peristiwa. Dalam narasi harus ada unsur waktu bahkan pergeseran waktu itu sangat penting. Unsur pelaku atau tokoh merupakan pokok yang dibicarakan, sedangkan unsur peristiwa adalah hal-hal yang di alami oleh sang pelaku”. Selain memiliki ciri narasi terbentuk atas tujuan adapun tujuan narasi menurut Dalman (2016: 106) yaitu sebagai berikut “berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca”. Sejalan dengan pendapat diatas Keraf (2010: 135) mengemukakan bahwa “disamping narasi ekspositoris, terdapat juga narasi yang lain yang disebut narasi sugestif”.

Adapun indikator keberhasilan menulis narasi menurut Yuliani dkk (2018:

5) yaitu “(1) kesesuaian isi dengan judul (2) Diksi (3) Penggunaan ejaan (4) Kerapian”. Sejalan dengan pendapat diatas indikator keberhasilan menulis narasi menurut Saifudin (2015: 84) yaitu (1) kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hal-hal pokok (2) kemampuan siswa dalam memadukan kalimat-kalimat sehingga terjadi suatu paragraph narasi yang baik (3) penggunaan unsur kebasaaan seperti kosa kata, ejaan dan konjungsi menjadi perhatian dalam menulis narasi.

Sutikno (2014: 58) mengemukakan bahwa model pembelajaran yaitu “menggambarkan keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran”. Menurut Shoimin (2014: 212) Model *think talk write* (TTW) merupakan “suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis, *think talk write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya”. menurut shoimin (2014: 215) keunggulan model *Think Talk Write* (TTW) adalah:

- 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar
- 2) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar
- 3) Membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri

Berdasarkan pengamatan hasil observasi pada saat proses pembelajaran

terdapat sebagian siswa yang aktif mengikuti pembelajaran hal tersebut berdampak pada nilai dalam setiap mata pelajaran sala satunya materi menulis narasi dikarenakan metode yang dipakai oleh guru berpengaruh pada saat proses pembelajaran adapun metode yang sering digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar yaitu metode ceramah, latihan, dan penugasan metode tersebut belum membantu guru untuk meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa ketika proses belajar mengajar oleh sebab itu peneliti akan mencoba memakai model untuk meningkatkan aktivitas serta kreatifitas siswa pada saat proses pembelajaran.

Hal ini terbukti dari hasil wawancara pada tanggal 12 november 2018 dalam keterampilan berbahasa salasatunya yaitu menulis dari 39 siswa hanya terdapat 18 siswa yang dikategorikan melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai yang telah ditetapkan yaitu 70 berdasarkan data tersebut terdapat 21 siswa dari 39 siswa yang belum menacapai nilai kriteria ketuntasan minimal, dilihat dari 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca serta keterampilan menulis keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menulis salasatunya menulis narasi.

Penyebab dari permasalahan tersebut yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai teks narasi, minimnya pembendaharaan kata, kurangnya penguasaan tanda baca, yang mengakibatkan siswa sulit untuk merangkai kata sehingga kalimat menjadi rancu dan makna narasi yang ditulis oleh siswa sulit dipahami. Selain beberapa faktor yang berasal dari siswa mengenai kurangnya keterampilan siswa dalam menulis narasi juga dipengaruhi oleh peran guru ketika proses belajar mengajar didalam kelas dikarenakan guru belum mampu memilih cara mengajar yang tepat dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa.

Adapun alasan peneliti memilih keterampilan menulis untuk dikembangkan karena peneliti melihat bahwa sesungguhnya siswa mampu mengembangkan kreativitas menulis menjadi lebih baik dari sebelumnya, oleh sebab itu peneliti akan mencoba menggunakan model untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi. Adapun model yang akan diterapkan yaitu dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW). Pemilihan model tersebut dikarenakan model *think talk write* menurut Shoimin (2014: 212) “model *think talk write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis”.

Adapun kelemahan dari model *Think Talk Write* menurut shoimin (2014: 215) yaitu:

- 1) Ketika bekerja dalam kelompok mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu
- 2) Harus benar-benar menyiapkan pembelajaran dengan matang agar dalam menerapkan model *think talk write* (TTW) tidak mengalami kesulitan

Sejalan dengan pendapat diatas keunggulan dan kelemahan pembelajaran *think talk write* menurut Yuliani (2018: 4) yaitu sebagai berikut

Model pembelajaran *think talk write* memiliki kelebihan diantaranya mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, membiasakan berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian tindakan kelas dalam penelitian tindakan kelas ini model yang akan digunakan yaitu kemmis dan Mc Taggart. Menurut Mulyasa (2013: 11), meliputi Rencana, tindakan, observasi, refleksi.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati

kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan *treatment* yang sengaja dimunculkan”. Salah satu penelitian yang banyak digunakan oleh guru sebagai tenaga pendidik di sekolah formal dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran yaitu penelitian tindakan kelas dikarenakan jenis penelitian ini sangat praktis dan langsung relevan dengan situasi yang aktual karena bisa mengatasi masalah kegiatan belajar mengajar berdasarkan hasil observasi nyata dan objektif.

Partisipan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V di SD Negeri Cimanggung 2 kota sukabumi tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 39 siswa yang terdiri dari 22 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki. Subjek penelitian ini dilaksanakan berdasarkan penemuan permasalahan yang ada di kelas V adapun permasalahan pada penelitian ini yaitu mengenai keterampilan menulis narasi yang mengakibatkan kurangnya pembendaharaan kata, kurangnya penguasaan tanda baca menyebabkan siswa sulit merangkai kata dan kalimat menjadi rancu sehingga makna teks narasi yang ditulis oleh siswa sulit dipahami. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SD Negeri Cimanggung 2 dikarenakan hasil wawancara dengan guru kelas V diketahui bahwa dalam keterampilan menulis narasi siswa kelas V

masih kurang. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2018/2019 selama beberapa bulan.

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran *think talk write* yang telah dikembangkan di RPP. Pada siklus I berisi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai peristiwa kebangsaan berdasarkan proklamasi kemerdekaan, adapun tahapan pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model *think talk write* pada siklus I yaitu sebagai berikut.

Tahap 1 Pendahuluan, pada tahapan pendahuluan guru membagikan lembar kerja siswa sesuai dengan tempat duduk siswa, hal tersebut bertujuan untuk mempermudah guru dan observer dalam menilai setiap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian guru menjelaskan kompetensi, tujuan dan materi yang akan di sampaikan dan harus dicapai oleh siswa, selanjutnya guru menjelaskan aturan main model *think talk write* dalam kegiatan, serta memotivasi siswa agar aktif pada saat pembelajaran.

Tahap 2 *Think*, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati isi dari materi yang terdapat di lembar kerja siswa serta mengutarakan isi dari materi tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa

untuk berfikir sendiri sesuai dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa tersebut.

Tahap 3 *Talk*, Guru membagi siswa dalam kelompok 3-6 orang, setiap orang dituntut untuk mengutarakan isi dari materi yang terdapat di LKS bertujuan agar siswa saling menukar pikiran serta berpendapat dengan teman satu *group* mengenai materi tersebut.

Tahap 4 *Write*, pada tahapan ini Guru mempersilahkan siswa untuk mengutarakan apa yang ada dalam pikiran siswa setelah mendapatkan pengetahuan baru dari teman satu kelompok dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa mereka sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kosa kata serta penguasaan tanda baca.

Tahap 5 Penghargaan dan Penutup, Masing masing siswa mengumpulkan hasil tulisannya kepada guru kemudian guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu membuat tulisan dengan baik, hal tersebut bertujuan agar peserta didik yang lain lebih terpacu dan termotivasi untuk terus belajar dengan aktif, selanjutnya guru memberikan evaluasi serta meluruskan kesalahan pemahaman siswa dan membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini akan dipaparkan data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) data keterampilan menulis pada tema peristiwa dalam kehidupan yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pelaksanaan ini dilaksanakan di kelas V SDN Cimanggah 2 kota sukabumi dengan jumlah siswa 39 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 22 orang perempuan.

Dalam penelian ini penulis menggunakan model TTW adapun tahapan dari Model tersebut dikemukakan oleh Shoimin (2014: 214) yaitu:

1. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya
2. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS tentang apa yang ia ketahui dalam masalah tersebut (*think*)
3. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-6 siswa)
4. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu *group* untuk membahas LKS (*talk*)
5. Dari hasil diskusi peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban dalam bentuk tulisan (*Write*)
6. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok
7. Kegiatan akhir pembelajaran adalah refleksi dan kesimpulan

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah pembelajaran *think talk write* merupakan suatu peroses yang menekankan siswa untuk menuangkan terlebih dahulu apa yang di pikirkan oleh siswa dalam catatan kecil kemudian siswa berinteraksi dan

berkolaborasi dengan sesama temannya sehingga disana ada proses berbicara setelah itu siswa menuliskan hasil dikusi bersama temannya dengan mempunyai pengetahuan yang baru.

Adapun untuk menentukan hasil dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dan diolah melalui langkah-langkah yang terdiri dari:

#### 1. Observasi kinerja Guru

- a. Menentukan nilai kinerja guru berdasarkan hasil lembar observasi yang dilakukan untuk mendapatkan informasi data terhadap kinerja guru pada saat proses pembelajaran. Nilai tersebut dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Hamzah, 2014: 279)

#### 2. Observasi Peserta Didik

- a. Menentukan nilai aktivitas siswa berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan untuk mendapatkan informasi data terhadap aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran. Nilai tersebut dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Hamzah, 2014: 279)

Adapun Tes keterampilan menulis narasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor pada setiap indikator yang telah dibuat
- 2) Menghitung nilai hasil keterampilan menulis narasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Hamzah, 2014: 279)

Deskripsi Pra Siklus, Kegiatan pra siklus adalah kegiatan awal penelitian kegiatan ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis narasi, pelaksanaan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 04 April 2019 selama 70 menit hasil dari kegiatan tersebut untuk mengetahui perolehan nilai sebagai gambaran awal dalam keterampilan menulis narasi.

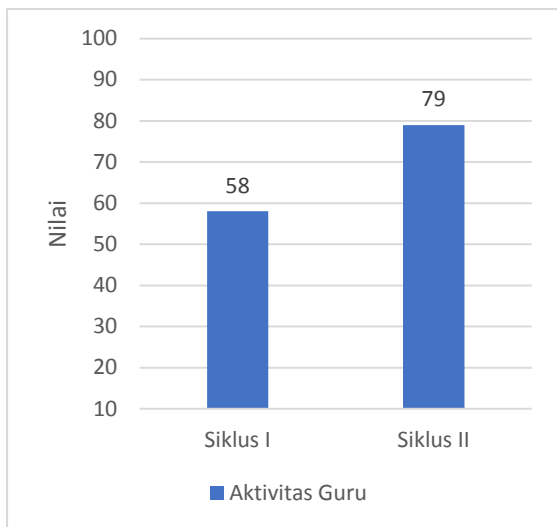
Data yang diperoleh yaitu berupa ketercapaian setiap indikator keterampilan menulis narasi yang diperoleh siswa, rata-rata nilai pra siklus yang dicapai oleh siswa yaitu 5,8 sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan adalah 70, setelah melaksanakan pra siklus dari 39 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal hanya terdapat 13 siswa sisanya belum mencapai nilai yang

telah ditetapkan, tes yang dilakukan penulis kepada peserta didik pada tahapan ini yaitu dengan memperlihatkan sebuah gambar yang harus di ceritakan menjadi sebuah narasi.

**Tabel 1 Aktivitas Guru**

No	Sintak Model TTW	Siklus I	Siklus II
1	Pendahuluan	65	87
2	Penyampaian materi	55	75
3	Tahapan <i>think</i>	56	73
4	Tahapan <i>talk</i>	53	73
5	Tahapan <i>write</i>	56	83
6	Penutup	63	83

Untuk memperjelas peningkatan aktivitas guru dilihat pada diagram berikut.



**Diagram 1 Nilai Aktivitas Guru Setiap Siklus**

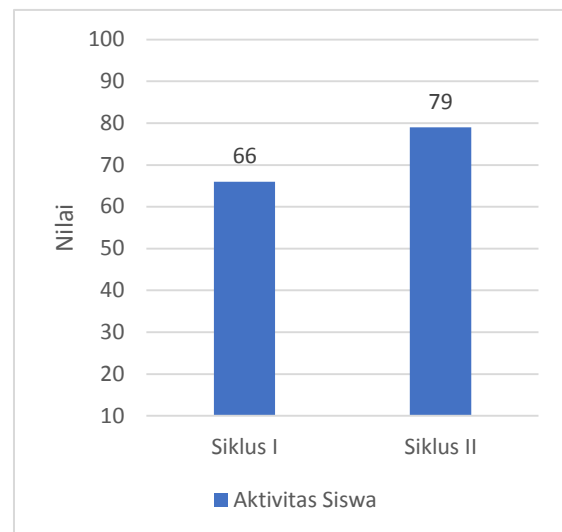
Berdasarkan hasil observasi pada setiap siklus dalam peningkatan aktivitas guru siklus I mencapai nilai 58 dengan kategori cukup sedangkan siklus II mencapai nilai 79 dengan kategori baik. Upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala pada siklus I dengan cara memperbaiki pada siklus II.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model TTW yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2 Aktivitas Siswa**

No	Sintak Model TTW	Siklus I	Siklus II
1	Pendahuluan	72	84
2	Penyampaian materi	64	74
3	Tahapan <i>think</i>	62	74
4	Tahapan <i>talk</i>	60	76
5	Tahapan <i>write</i>	66	78
6	Penutup	74	90

Adanya peningkatan aktivitas siswa juga diperjelas pada diagram berikut.



**Diagram 2 Nilai aktivitas Siswa setiap Siklus**

Hasil observasi aktivitas siswa pada kegiatan siklus I mencapai nilai 66 dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II mencapai nilai 79 dengan kategori baik, tingkat keberhasilan aktivitas siswa mencapai 78%. Adapun tingkat ketuntasan siswa pada siklus satu terdapat 27 orang



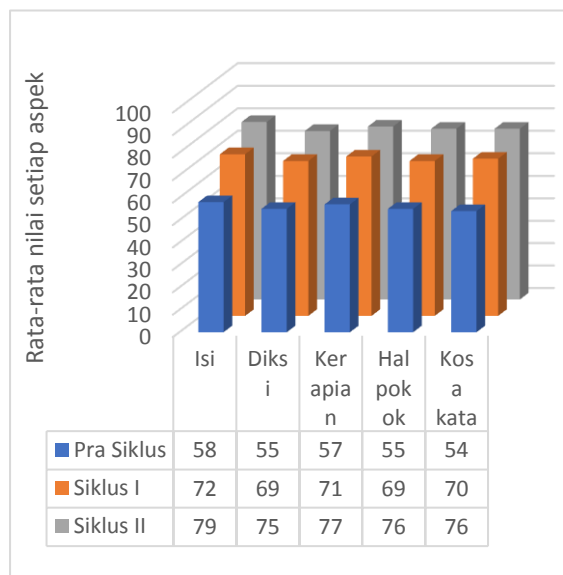
sebesar 69% sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan mengalami peningkatan sebanyak 34 orang sebesar 87% hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 5 orang atau sebesar 13%

Adapun hasil tes keterampilan menulis narasi menggunakan model TTW yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3 Indikator Ketercapaian Menulis Narasi**

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Isi	72	79
2	Diksi	69	75
3	Kerapian	71	77
4	Hal pokok	69	76
5	Kosa kata	70	76

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas dapat diperjelas dengan diagram sebagai berikut.



**Diagram 3 Indikator ketercapaian Menulis Narasi Siklus I dan Siklus II**

Hasil dari ketercapaian indikator menulis narasi menggunakan model TTW mengalami peningkatan yaitu indikator kesesuaian isi dengan judul siklus I mencapai

nilai 72 kategori baik siklus II mengalami peningkatan dengan nilai 79 kategori baik peningkatan tersebut 78%, selanjutnya indikator diksi siklus I mencapai nilai 69 dengan kategori cukup siklus II mengalami peningkatan dengan nilai 75 kategori cukup peningkatan tersebut 74%, indikator kerapian siklus I mencapai nilai 71 dengan kategori baik siklus II mengalami peningkatan dengan nilai 77 kategori baik peningkatan tersebut 76%, indikator mengidentifikasi hal-hal pokok siklus I mencapai nilai 69 dengan kategori cukup siklus II mencapai nilai 76 dengan kategori baik peningkatan tersebut 75%, dan yang terakhir indikator penggunaan unsur kebasaaan kosa kata, ejaan dan konjungsi siklus mencapai nilai 70 dengan kategori cukup siklus II mencapai nilai 76 dengan kategori baik peningkatan tersebut 75%.

Ketercapaian menulis narasi menggunakan model TTW memberikan peningkatan yang baik berdasarkan ketuntasan hasil tes keterampilan menulis narasi siklus I dan siklus II.

Adapun perbandingan peningkatan keterampilan menulis narasi Pra siklus,



#### **Diagram 4 Perbandingan Peningkatan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.**

Gambar diagram 4 menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan model *think talk write* dalam pembelajaran terus meningkat. Presentasi dari banyaknya peserta didik yang dianggap sudah terampil dalam menuliskan narasi, hasil keterampilan menulis narasi setelah diadakannya tindakan selalu menunjukkan adanya peningkatan, terbukti pada saat pra siklus persentase yang dihasilkan sebesar 33% siklus I meningkat menjadi 69% dan pada siklus II meningkat menjadi 87%.

#### **KESIMPULAN**

Keterampilan menulis narasi terdiri dari 5 indikator menurut Yuliani dkk (2018: 5) yaitu "(1) kesesuaian isi dengan judul (2) Diksi (3) Kerapian (4) Mengidentifikasi hal-hal pokok (5) Penggunaan unsur kebasaaan kosa kata, ejaan dan konjungsi".

Peningkatan keterampilan menulis narasi pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang diperoleh dari aspek penilaian keterampilan menulis narasi yaitu pertama indikator kesesuaian isi dengan judul pada kegiatan siklus I memperoleh nilai 7,2 sedangkan siklus II

memperoleh nilai 7,9 selanjutnya indikator diksi pada kegiatan siklus I memperoleh nilai 6,9 sedangkan kegiatan siklus II memperoleh nilai 7,5 indikator kerapian pada kegiatan siklus I memperoleh nilai 7,1 sedangkan siklus II memperoleh nilai 7,7 indikator mengidentifikasi hal-hal pokok kegiatan siklus I memperoleh nilai 6,9 sedangkan siklus II memperoleh nilai 7,6 dan yang terakhir indikator penggunaan unsur kosa kata ejaan dan konjungsi pada kegiatan siklus I memperoleh nilai 7,0 sedangkan pada kegiatan siklus II memperoleh nilai 7,6.

Berdasarkan keseluruhan aspek tersebut terlihat mengalami peningkatan. Keseluruhan skor semua aspek tersebut didapatkan persentase tingkat keberhasilan keterampilan menulis narasi pada siklus I meningkat sebesar 36% dari hasil pra siklus 33% menjadi 69% dan siklus II meningkat 18% dari hasil siklus I 69% menjadi 87%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwasilah S.S. (2008). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Pt Kiblat Buku Utama.
- Cahyani I. (2012). *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiential Learning*. Bandung: Program Studi Pendidikan Dasar SPS UPI.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Bandar Lampung: RajaGrafindoPersada.
- Hamzah A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta:

Pt Rajagrafindo Persada.

Keraf G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.

Kristiantari R. (2012). *Menulis Deskripsi Dan Narasi*. Media Ilmu.

Mulyasa H.E. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Saifudin, M. F. (2015). *Strategi pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan teknik urai ruang waktu (urw) di kelas iii sekolah dasar*. 2, 80–86.

Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Rembang: Ar-Ruzz Media.

Susanto A. (2013). *teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sutikno S. (2014). *Metode & Model-model Pembelajaran*. Mataram: Holistica Lombok.

Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Cv Angkasa.

Yuliani, T., Kurniaman, O., & Antosa, Z. (2018). *Penerapan Model Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IIIA SDN Pekanbaru*. 5, 1–15.